

## **Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan *Soft Skill* bagi Peserta Didik di SMK Letris Indonesia 1, Ciputat Tangerang Selatan**

<sup>1)</sup> Sugiyarto, <sup>2)</sup> Waluyo, <sup>3)</sup> Harjoyo

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

*E-mail:* Sugiyarto\_01722@unpam.ac.id; dosen00060@unpam.ac.id; dosen00808@unpam.ac.id

### **Abstrak**

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta didik di SMK Letris Indonesia 1. Lokasi mitra di Villa Bintaro Indah, Jl. Kalimantan I Jombang, Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan, Banten. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik di SMK Letris Indonesia 1 tentang bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya melalui pelatihan *soft skill*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah: [1] Pembelajaran masih dominan menerapkan *teacher learning centre* (guru sebagai pusat), yang seharusnya dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa; [2] Masih kurangnya pengembangan *soft skill* peserta didik.. Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar, selama 3 (tiga) hari waktu yang dialokasikan dapat terlaksana dengan baik. Peserta terlihat antusias dan bersemangat, hal ini dapat dilihat dari terjadinya interaksi dua arah, terjadi tanya jawab, diskusi dan berbagi pengalaman dan menjadi wadah penyampain masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar di sekolah. Tim pengabdian memberikan saran-saran sebagai berikut: [1] Bagi Sekolah, setelah mendapatkan penyuluhan, pelatihan, dan motivasi, sebaiknya pengurus melakukan evaluasi terhadap peserta didik apakah mereka mengalami perkembangan keterampilan *soft skill* khususnya interpersonal yang baik atau sama seperti sebelumnya sehingga menjadikan acuan guru dalam memberikan metode dan materi pengajaran yang cocok bagi peserta didik; [2] Bagi Tim Pengabdian, untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik seperti koordinasi tim dan kesiapan serta kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar penyampaian

**Kata kunci:** sumber daya manusia, *soft skill*

### **Abstract**

*Partners in this community service activity are students at Vocational School Letris Indonesia 1. Partner location is at Villa Bintaro Indah, Jl. Kalimantan I Jombang, District. Ciputat, South Tangerang City, Banten. The aim of this Community Service activity is to provide knowledge and understanding to students at SMK Letris Indonesia 1 about how to improve the quality of resources through soft skills training. The methods used in this activity are lectures and case studies. The main problems faced by partners are: [1] Learning is still dominant in implementing a teacher learning center (teacher as the center), what should be done is "the child as the center" so that students' competencies and abilities can be achieved. explored so that schools can inventory the strengths of students; [2] There is still a lack of development of students' soft skills. The implementation of PKM activities went smoothly, during the 3 (three) days the allocated time was carried out well. Participants looked enthusiastic and enthusiastic, this can be seen from the two-way interaction, questions and answers, discussions and sharing of experiences and being a forum for communicating the problems they face in learning activities at school. The service team provides the following suggestions: [1] For schools, after receiving counseling, training and motivation, administrators*

*should evaluate students to see whether they have developed good soft skills, especially interpersonal skills, or the same as before so that they can be used as a reference for teachers. in providing teaching methods and materials that are suitable for students; [2] For the Service Team, for the implementation of further service, better preparation is needed, such as team coordination and readiness and completeness of learning media to provide training to target audiences, so that delivery.*

**Keywords:** *human resources, soft skills*

## **PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai sejarah sekolah menengah kejuruan di Indonesia, terdapat sedikit catatan tetapi padat yang bisa dijelaskan. Penamaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah hasil revolusi dari nama-nama sebelumnya. Di dalam sejarah pendidikan Indonesia, sebelum SMK dikenal yang namanya STM yang merupakan akronim dari Sekolah Teknologi Menengah, ada lagi SMEA singkatan dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas, ada juga Sekolah Menengah Industri dan Kerajinan disingkat dengan SMIK, Sekolah Menengah Musik (SMM) dan lain-lain.

Saat ini peran SMK tidak bisa dianggap remeh, tidak ada lagi kedudukan SMK sebagai sekolah cadangan yang menjadi pilihan kedua apabila tidak bisa masuk ke SMA yang diinginkan. Paling tidak ada beberapa alasan kuat kenapa harus memilih SMK sebagai pilihan utama dalam memilih. Melansir sebuah blog <https://campus.quipper.com/kampuspedia/sekolah-menengah-kejuruan-smk> (diakses tanggal 05 Januari 2024) tentang SMK, berikut 5 (lima) alasan memilih SMK, antara lain: [1] Setiap siswa akan dibekali mengenai ilmu pengetahuan khusus yang sesuai dengan minat serta kemampuan masing-masing siswa; [2] Siswa akan didorong untuk memiliki bakat berwirausaha (*entrepreneurship* atau kewirausahaan). Nantinya, setiap siswa SMK terbiasa memiliki etika serta etos kerja yang tinggi; [3] Siswa SMK akan selalu diberikan dasar ilmu (*basic*) tentang pelatihan kerja atau biasa disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG); [4] Siswa akan diberikan kemampuan guna menentukan pilihan bidang keterampilan serta keahlian yang harus dikembangkan. Lulusan SMK cepat memperoleh pekerjaan, seiring dengan banyaknya perusahaan yang menginginkan pekerja dari lulusan SMK dengan ilmu yang segar atau *fresh graduate*.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang dapat terserap oleh dunia usaha dunia industri (DUDI) karena materi teori dan praktik yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak pertama masuk SMK, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sumber Daya Manusia mengandung dua pengertian, pertama sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi yang dalam hal ini

mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sejak awal siswa dididik untuk berkomitmen pada keterampilan tertentu (*specific*) yang sesuai (*match*) dengan kepentingan sektor usaha industri tertentu. SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan merupakan motor penggerak ekonomi dan sosial di masyarakat. Adanya SMK diharapkan mampu menciptakan efek ganda (*multiplier effect*), yaitu mendorong capaian pendidikan warga sekaligus juga berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui sektor informal.

Secara pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi utama untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Selain itu, lulusan SMK juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), selain juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha mandiri (Jaedun, 2016).

Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting yang paling strategis dalam menjalankan suatu organisasi atau lembaga. Manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan organisasi yang bertujuan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang berbakat. Nawawi dalam Rahman (2020) berpendapat bahwa sumber daya manusia setidaknya memiliki tiga makna. Yang pertama adalah sumber daya manusia merupakan modal dan modal yang potensial dalam menjalankan suatu usaha atau organisasi. Arti lainnya adalah sumber daya manusia dipandang sebagai potensi manusia yang menjadi pedoman atau penggerak kemajuan suatu organisasi menuju pencapaian tujuan dan terwujudnya keberadaannya. Terakhir, pengertian yang ketiga adalah sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi atau lingkungan, sering juga disebut dengan pegawai, pekerja, atau karyawan.

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan organisasi dan pencapaian tujuan yang dapat dicapai. Menurut Widodo (2001) dalam Kharis (2010), kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sedangkan menurut Matutina (2011 : 205) kualitas sumber daya manusia mengacu pada pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan

kecakapan (*abilities*).

Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang unggul adalah *soft skill*. Menurut Sulianta (2018:3), *soft skill* adalah kombinasi antara keterampilan orang, keterampilan sosial, kemauan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan sosial, dan *Emotional Intelligence Quotient* (EQ) yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik. Kamus Collins Inggris mendefinisikan istilah “*soft skill*” sebagai kualitas kerja yang di harapkan, terlepas dari pekerjaan apapun yang dilakukannya, *soft skill* mencakup akal sehat, kemampuan untuk berurusan dengan orang, dan sikap fleksibel yang positif.

Integrasi *soft skill* dan *hard skill* dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, jujur, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan. *Soft skill* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mampu mengembangkan dan memaksimalkan kinerja yang humanis. Sehingga penerapan *soft skill* dapat mengatur keterampilan berhubungan dengan orang lain dan mampu mengatur dirinya sendiri. (Warni & Intan, 2016:123).

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik di SMK Letris Indonesia 1, Ciputat-Tangerang Selatan. Sekolah yang berlokasi di Villa Bintaro Indah, Jl. Kalimantan I, Jombang Kec. Ciputat, Tangerang Selatan ini adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) swasta yang dimiliki oleh Yayasan Leo Sutrisno. Berdiri pada tahun 2011, pada awal berdiri SMK Letris hanya menempati sebuah ruko di Jalan Raya Jombang yang berukuran kecil dan mendapat kepercayaan masyarakat dengan peserta didik yang bergabung di SMK Letris Indonesia hanya 20 siswa saja.

Karena komitmen untuk menjalankan lembaga pendidikan tersebut maka pihak yayasan membangun gedung sekolah dengan 4 lantai pada tahap pertama dengan jumlah ruang belajar dan ruang administrasi sebanyak 16 ruangan.

Pada tahun kedua tepatnya tahun pelajaran 2012-2013 SMK Letris Indonesia sudah menempati gedung baru sampai sekarang dan perkembangan siswa dan sarana prasarana sekolah terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada akhirnya jumlah peserta didik berjumlah ribuan siswa sampai saat ini. Program keahlian yang ada di SMK Letris Indonesia 1, antara lain: [1] Teknik Komputer dan Jaringan; [2] Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP); [3] Bisnis Daring dan Pemasaran; [4] Multimedia; [5] Akuntansi; [6] Perbankan.



**Gambar 1.** SMK Letris Indonesia 1, Ciputat Tangerang Selatan

(Sumber: <https://www.lh5.googleusercontent.com>)

Berdasarkan pada analisis situasi pada survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra, ditemukan permasalahan mitra berkaitan dengan judul pengabdian ini, yaitu: [1] Pembelajaran masih dominan menerapkan *teacher learning centre* (guru sebagai pusat), yang seharusnya dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa; [2] Masih kurangnya pengembangan *soft skill* peserta didik.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik di SMK Letris Indonesia 1 tentang bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya melalui pelatihan *soft skill*. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan menggugah semangat peserta didik sehingga benar-benar fokus untuk belajar dengan baik sehingga memahami dan menguasai teori dan praktik dan diharapkan ketika mereka lulus memiliki kompetensi yang unggul dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus. Metode pertama adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi

pembelajaran kepada anak yatim dan dhuafa dilakukan dengan cara lisan, yang bermanfaat untuk membiasakan murid untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk murid yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika seorang murid menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya. Kemudian metode selanjutnya adalah studi kasus. Studi kasus merupakan deskripsi mengenai suatu pengalaman dalam kehidupan nyata, berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan, yang digunakan untuk menetapkan poin-poin penting.

Menurut Sailah (2008:37) dalam Warni & Intan (2016: 153), pengembangan *soft skill* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penulanan. Cara penulanan tersebut antara lain: [1] *Role Model*, adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru, guru harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, misalnya tentang kedisiplinan jam masuk kelas, guru harus dapat disiplin tepat waktu datang ke sekolah; [2] *Message of The Week*, maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung atau dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Misalnya memberikan kata motivasi, memberikan readwork, atau dapat memberikan penguatan pada siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, sehingga siswa termotivasi dan terbangun jiwa kerja sama; [3] *Hidden Curriculum*, pelajaran dari kurikulum ini disampaikan dengan tidak terbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Letris Indonesia 1, yang berlokasi di Villa Bintaro Indah, Jl. Kalimantan I, Jombang, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan. Khalayak sasaran adalah peserta didik Program Studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas XII, sebanyak 30 siswa.

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Tim pengabdian menyiapkan semua persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: [1] Pengajuan permohonan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ke khalayak sasaran' [2] Pengajuan permohonan kontrak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [3] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM dosen kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [4] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM mahasiswa kepada Ketua Program Studi; [5] Pengajuan Proposal Kegiatan; [6] Pembuatan materi PKM; [7] Pembuatan

Banner dan Plakat; [8] Persiapan perlengkapan lain seperti laptop, *projector*, dan alat penunjang lainnya.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Letris Indonesia 1

Tahap Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 12-14 September 2023 dimulai Pkl. 09.00 sampai dengan 15.00 WIB. [1] Hari pertama (Selasa, 12 September 2023), penyuluhan dan edukasi dengan materi Manajemen Sumber Daya Manusia termasuk di dalamnya pelatihan *soft skill*. Penyuluhan terkait manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor yang sangat strategis dan fundamental. Dibandingkan dengan faktor lain, SDM merupakan aset yang paling berharga. Peran sumber daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dirinya dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang diinginkan. Kecerdasan sering dipahami oleh masyarakat sebagai kemampuan seseorang dalam berfikir. Proses berfikir di sini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Pengetahuan yang diperoleh menjadi landasan mencapai kesuksesan. Kemampuan berfikir dan memahami pengetahuan tadi merupakan bagian dari *hard skill*. Disamping itu pula peserta didik juga harus mengembangkan kemampuan *soft skill*; [2] Hari kedua (Rabu, 13 September 2023), studi kasus terkait kesiapan lulusan SMK di dunia kerja atau dunia usaha dunia industri (DUDI). Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi; [3] Hari ketiga (Kamis, 14 September 2023), penutupan. Pada kegiatan hari ketiga ini lebih banyak digunakan untuk diskusi terkait materi yang sudah disampaikan, share pengalaman baik dari tim pengabdian, guru, maupun dari peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian plakat, foto bersama dan ramah tamah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mempunyai sasaran memberikan pemahaman tentang: [1] Penyuluhan dan edukasi dengan materi sumber daya manusia termasuk di

dalamnya *soft skill*; [2] Penyampaian studi kasus terkait melatih keterampilan *soft skill* baik interpersonal maupun intrapersonal.

*Outcome* yang ingin dicapai dengan penyuluhan ini antara lain: [2] Peserta didik di SMK Letris Indonesia 1 memiliki kepercayaan diri, mampu memahami, menjelaskan materi dan mempraktikkan pembelajaran dengan baik, kemampuan komunikasi dan presentasi, mempunyai ide/gagasan serta mau menerima pendapat yang berbeda; [2] Dengan kemampuan *soft skill* yang dimiliki, peserta didik akan dapat meningkatkan kualitas diri, mental menjadi lebih terasah sehingga tidak mudah pantang menyerah, bisa bersaing dengan orang lain, bisa menyelesaikan masalah dengan baik, serta menjalin kerja sama dengan banyak orang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, karena dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalinnya silaturahmi dan kerja sama, juga adanya berbagi ilmu, wawasan dan pengalaman dari kalangan akademisi ke SMK Letris Indonesia 1.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan skema Program Kemitraan Masyarakat menggunakan metoda pendekatan Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus. Metode pertama adalah ceramah.

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar, selama 3 (tiga) hari waktu yang dialokasikan dapat terlaksana dengan baik. Peserta terlihat antusias dan bersemangat, hal ini dapat dilihat dari terjadinya interaksi dua arah, terjadi tanya jawab, diskusi dan berbagi pengalaman dan menjadi wadah penyampain masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tim memberikan saran-saran sebagai berikut: [1] Bagi Sekolah, setelah mendapatkan penyuluhan, pelatihan, dan motivasi, sebaiknya pengurus melakukan evaluasi terhadap peserta didik apakah mereka mengalami perkembangan keterampilan *soft skill* khususnya interpersonal yang baik atau sama seperti sebelumnya sehingga menjadikan acuan guru dalam memberikan metode dan materi pengajaran yang cocok bagi peserta didik; [2] Bagi Tim Pengabdian, untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik seperti koordinasi tim dan kesiapan serta kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar penyampaian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Kharis. (2010). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada PT.AVIA AVIAN. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Jaedun, A. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Matutina. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sulianta, Feri. (2020). *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial Studies*. Bandung : Feri Sulianta.
- Warni Tune Sumar., dan Intan Abdul Razak.. (2016). *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta:Deepublish.
- <https://campus.quipper.com/kampuspedia/sekolah-menengah-kejuruan-smk>. Diakses tanggal 05 Januari 2024, Pkl. 20.00 WIB.